

IDENTIFIKASI JAMUR *Aspergillus Sp.* PADA SPONS BEDAK DI SALON KECANTIKAN KELURAHAN SAWAH LEBAR BENGKULU

Ummi Fadhillah, Putri Widelia Welkriana

Program Studi DIII Teknologi Laboratorium Medis Jurusan Analis Kesehatan

Poltekkes Kemenkes Bengkulu

Ummifadhillah7@gmail.com

Abstract

Powder puffs are cosmetic tools that are frequently reused and have the potential to serve as a medium for the growth of microorganisms, including fungi. This study aims to identify the presence of *Aspergillus* sp. on powder puffs used in several beauty salons located in Sawah Lebar Subdistrict, Bengkulu. The research was conducted using a descriptive method, applying isolation and microscopic identification techniques on powder puff samples collected from various salons. The results showed that a number of powder puffs tested positive for contamination with *Aspergillus* sp., as indicated by the characteristic colony morphology and the hyphal and conidial structures consistent with the genus. These findings suggest a potential health risk for salon customers, particularly in relation to skin and respiratory infections. Therefore, education on the importance of maintaining cleanliness of cosmetic tools, as well as the implementation of better sanitation standards in salon environments, is necessary. Based on the findings and discussion of the identification of *Aspergillus* sp. on powder puffs in beauty salons in Sawah Lebar Subdistrict, Bengkulu City, in 2025, out of 20 samples examined, 4 samples (or 20%) were found to be contaminated.

Keywords: *Aspergillus* Sp, powder sponge, salon.

Abstrak

Spons bedak merupakan alat kecantikan yang sering digunakan secara berulang dan berpotensi menjadi media pertumbuhan mikroorganisme, termasuk jamur. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi keberadaan jamur *Aspergillus* Sp. pada spons bedak yang digunakan di beberapa salon kecantikan di Kelurahan Sawah Lebar, Bengkulu. Penelitian dilakukan dengan metode

deskriptif menggunakan teknik isolasi dan identifikasi mikroskopis terhadap sampel spons bedak yang diambil dari beberapa salon. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sejumlah spons bedak yang diperiksa positif terkontaminasi jamur *Aspergillus* Sp., yang ditandai dengan morfologi koloni khas serta struktur hifa dan konidia yang sesuai dengan karakteristik genus tersebut. Temuan ini mengindikasikan potensi risiko kesehatan bagi pengguna layanan salon, terutama terkait infeksi kulit dan saluran pernapasan. Oleh karena itu, diperlukan edukasi mengenai pentingnya kebersihan alat-alat kecantikan serta penerapan standar sanitasi yang lebih baik di lingkungan salon. Dari hasil penelitian dan pembahasan mengenai Identifikasi *Aspergillus* Sp Pada Spons Bedak di Salon Kecantikan Kelurahan Sawah Lebar Kota Bengkulu Tahun 2025, dari 20 sampel sebanyak 4 sampel atau Sebagian kecil (20%).

Kata Kunci: *Aspergillus* Sp, spons bedak, salon.

PENDAHULUAN

Salon kecantikan merupakan usaha jasa untuk memberikan pelayanan perawatan kepada manusia sebagai pelanggannya yang bertujuan untuk memperbaiki dan mempercantik penampilan fisik. Adapun dalam memberikan pelayanan yang baik dan memuaskan pelanggan, pada usaha salon kecantikan harus memperhatikan sanitasi usaha salon kecantikan yang berhubungan dengan aspek kesehatan dan kebersihan lingkungan suatu usaha salon kecantikan (Cahyani dan Purwanto, 2020).

Jamur merupakan organisme yang dapat hidup secara alami di tanah atau tumbuhan, bahkan di kulit manusia. Salah satu penyakit yang disebabkan oleh infeksi jamur adalah aspergilosis, yaitu penyakit yang disebabkan jamur *aspergillus* sp. Infeksi jamur *Aspergillus* biasanya dapat mempengaruhi sistem pernafasan tetapi juga dapat menyebar hingga ke kulit, mata, bahkan otak. Pada manusia, kulit dapat terjangkit penyakit, mulai dari penyakit ringan yang berakibat gatal -gatal ataupun yang lebih berat hingga yang dapat berakibat kematian Fisher *et al.*,2020).

Faktor yang mempengaruhi pertumbuhan jamur diantaranya Penggunaan spons bedak yang merupakan salah satu sumber pertumbuhan jamur. Di mana pemakaian spons yang sama secara berulang-ulang dan bersentuhan langsung pada kulit. Purnomo (2020) menyatakan bahwa *Aspergillus* dapat menyebar di berbagai media, termasuk spons yang biasa digunakan di salon kecantikan. Hal ini terjadi karena spons lembap dan kotor, terutama jika tidak dibersihkan secara teratur. Rahardjo (2019) menyatakan bahwa kelembaban tinggi dan suhu yang tepat dapat menjadi kondisi ideal untuk pertumbuhan jamur pada spons bedak. Jamur dapat mengkontaminasi spons melalui beberapa cara. Jamur dapat ditularkan dari tangan penyedia layanan kecantikan ke spons dan penggunaan spons secara berulang tanpa pencucian spons bedak yang tepat juga meningkatkan risiko kontaminasi. Partikel jamur dapat dengan mudah berpindah dari satu media ke media lain, dan spons bedak menjadi salah satu media yang rentan.

Dermatitis secara umum mempengaruhi lebih dari 400 juta orang di seluruh dunia, dengan dermatitis kontak sebagai salah satu bentuk yang paling umum. Prevalensi dermatitis kontak diperkirakan sekitar 10-20% di populasi umum (Fischer et al., 2020). Berdasarkan data Ditjen Pelayanan Medik Departemen Kementerian Kesehatan Republik Indonesia pada tahun 2020, jumlah kasus dermatitis sebanyak 122.076 kasus, pria 48.576 kasus dan wanita 73.500 kasus, Prevalensi dermatitis di Indonesia sangat bervariasi. Dermatitis kontak sebanyak 92,5%, sekitar 5,4% dermatitis dan 2,1% penyakit kulit yang disebabkan oleh penyebab lain. Hasil jurnal penelitian yang telah dilakukan oleh Cahyani dan Purwanto tahun 2020 ditemukannya jamur pada spons bedak yaitu Jamur *Aspergillus* sp (Cahyani dan Purwanto, 2020).

Kecantikan merupakan salah satu aspek penting dalam kehidupan masyarakat modern, di mana salon kecantikan menjadi tempat yang umum dikunjungi untuk mendapatkan layanan perawatan tubuh dan wajah. Hasil survei lapangan yang dilakukan pada bulan Agustus tahun 2024 peneliti menemukan Salon kecantikan di Kelurahan Sawah Lebar yaitu terdapat 6 Salon kecantikan. Salon A terdapat 15 spons bedak, Salon B terdapat 5 spons bedak, Salon C dan

Salon D tidak mengizinkan, Salon E dan Salon F sudah tutup. Namun, tidak semua salon kecantikan menerapkan standar kebersihan yang optimal.

Berdasarkan uraian tersebut sehingga peneliti tertarik untuk mengetahui cemaran spora jamur *Aspergillus Sp* di Salon Kecantikan dengan judul, “Identifikasi Jamur *Aspergillus Sp*. Pada Spons Bedak di Salon Kecantikan Kelurahan Sawah Lebar Kota Bengkulu Tahun 2025”.

BAHAN DAN METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif, dengan desain observasional dimana peneliti mengidentifikasi secara langsung objek yang akan diteliti untuk mengetahui keberadaan *Aspergillus Sp* pada Spons Bedak di Salon Kecantikan Kelurahan Sawah Lebar Kota Bengkulu.

Populasi dari penelitian ini yaitu jumlah seluruh Spons Bedak yang ada dan dipakai di Salon Kecantikan Kelurahan Sawah Lebar Kota Bengkulu berjumlah 20 sampel. Sampel pada penelitian ini dilakukan pengukuran pada semua populasi (Total Sampling).

Cara kerja penelitian ini dilakukan pengambilan Spons Bedak menggunakan *cotton swab* steril. Lakukan inokulasi menggunakan media *saboraud dextrose agar* (SDA), kemudian diinkubasi pada suhu ($\pm 37^{\circ}\text{C}$) selama 3-7 hari.

Pertumbuhan jamur diamati morfologinya secara makroskopis dan mikroskopis. Pemeriksaan secara mikroskopis dengan pewarnaan *lactophenol cotton blue* (LPCB) di bawah mikroskop pada perbesaran 400x.

HASIL

Data hasil penelitian dari 20 sampel Spons Bedak di Salon Kecantikan Kelurahan Sawah Lebar Kota Bengkulu Tahun 2025 yang telah diperiksa di Laboratorium Jurusan Analis Kesehatan Poltekkes Kemenkes Bengkulu selanjutnya diolah secara deskriptif.

Pengambilan sampel dilakukan secara total populasi, kemudian diberikan kode dengan penomoran. Hasil distribusi frekuensi prevalensi kontaminasi dapat dilihat pada table berikut.

Tabel 1. Hasil Pemeriksaan *Aspergillus Sp* Pada Spons Bedak di Salon Kecantikan Kelurahan Sawah Lebar Kota Bengkulu Tahun 2025

No.	Hasil Pemeriksaan	Frekuensi	(%)
1	Positif	4	20
2	Negatif	16	80
Jumlah Total		20	100

PEMBAHASAN

Untuk pemeriksaan jamur pada spons terdahulu belum ada, akan tetapi ada penelitian serupa pada pakaian bekas. Penelitian Menezes dan Humbelina (2020) tersebut bertujuan untuk mengetahui adanya jamur *Aspergillus sp.* pada pakaian bekas yang dijual di Pasar Pon Jombang. Metode yang digunakan adalah deskriptif dengan sampel sebanyak 10 pakaian bekas yang diperiksa secara makroskopis dan mikroskopis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa semua sampel pakaian bekas terkontaminasi jamur *Aspergillus sp.*, dengan spesies yang ditemukan antara lain *Aspergillus niger*, *Aspergillus flavus*, dan *Aspergillus fumigatus*. Temuan ini mengindikasikan bahwa pakaian bekas dapat menjadi media pertumbuhan jamur, yang berpotensi menimbulkan risiko kesehatan bagi penggunaanya. Hasil dari penelitian ini diambil sampel sebanyak 20 sampel atau semua populasi Spons Bedak yang ada di Salon Kecantikan Kelurahan Sawah Lebar Kota Bengkulu. Spons Bedak yang ada di Salon A tidak ada yang positif *Aspergillus Sp* sama sekali, Spons Bedak yang ada di Salon B yang positif *Aspergillus Sp* sebanyak 4 Spon. Spons Bedak yang paling banyak teridentifikasi jamur *Aspergillus Sp* yaitu Salon B, yang dimana Salon tersebut menggunakan Spons Bedak secara berulang-ulang tanpa di bersihkan terlebih dahulu. Spons Bedak yang kontaminasi jenis jamur *Aspergillus Sp* sebagian kecil yaitu spesies *Aspergillus Sp* dengan presentasi (20%).

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian oleh Purnomo (2020) mengenai *Aspergillus* dapat menyebar di berbagai media, termasuk spons yang biasa digunakan di salon kecantikan. Hal ini terjadi karena spons lembap dan kotor, terutama jika tidak dibersihkan secara teratur dan tempat penyimpanan spons yang tidak bersih. Penelitian ini mengatakan bahwa didapatkan jenis jamur kontaminasi yaitu *Aspergillus Sp.* Hasil penelitian ini juga Sejalan dengan Cahyani dan Purwanto tahun 2020, Dimana ditemukannya jamur pada spons bedak yaitu Jamur *Aspergillus sp.*

Peneliti Rahardjo (2019) menyatakan bahwa kelembaban tinggi dan suhu yang tepat dapat menjadi kondisi ideal untuk pertumbuhan jamur pada spons. Jamur dapat ditularkan dari tangan penyedia layanan kecantikan ke spons, karena partikel jamur dapat dengan mudah berpindah dari satu media ke media lain, dan spons bedak menjadi salah satu media yang rentan terhadap kontaminasi, terutama jika tidak dilakukan pencucian yang memadai, sehingga berpotensi menyebabkan infeksi pada pengguna salon kecantikan. Salon Kecantikan di Kelurahan Sawah Lebar Kota Bengkulu ditemukan 4 sampel Spons Bedak yang ditemukan jamur *Aspergillus Sp* hal ini juga disebabkan kurangnya perawatan Spons Bedak sebagai alat kecantikan.

Pertumbuhan jamur dalam Spons Bedak dapat menyebabkan masalah kesehatan seperti penyakit dermatitis dan gatal-gatal pada kulit. Keluhan tersebut akan mengganggu dan mengakibatkan menurunnya produktivitas.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kami berikan kepada semua pihak yang telah terlibat dalam penelitian ini. Para responden yang mau memberikan spons bedak sebagai uji keberadaan jamur ini. Laboratorium Terpadu Poltekkes Kemenkes Bengkulu yang bersedia memberikan fasilitas terbaiknya dalam pemeriksaan jamur ini.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian dan pembahasan mengenai Identifikasi *Aspergillus Sp* Pada Spons Bedak di Salon Kecantikan Kelurahan Sawah Lebar Kota

Bengkulu Tahun 2025, dari 20 sampel sebanyak 4 sampel atau Sebagian kecil (20%).

DAFTAR PUSTAKA

- Abiyoga, Ilham, Ana Hidayati Mukaromah, and Sri Sinto Dewi. 2021. "Uji Aktivitas Antijamur Ekstrak Etanol Daun Sirih Merah (*Piper Crocatum* L.) Terhadap Pertumbuhan *Aspergillus Flavus*." *Al-Kimiya* 8(2):75–79. doi: 10.15575/ak.v8i2.14003.
- Adnyana, I. M. D. M. 2021. Populasi dan Sampel. *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif*, 14(1), 103–116.
- Apostolovska, S. and Petrovska, B.B. (2015) Medical fungi, *International Journal Pharmaceutical Research*.
- Arikunto, S. 2019. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka cipta. Cangara, H. Pengantar Ilmu Komunikasi.
- Awalin dan Farhan, A. 2019. Identifikasi *Aspergillus* sp Pada Bolu Kukus Yang Dijual Di Pasar Legi Jombang. *Karya Tulis Ilmiah*.
- Ayu, P., dan Rosalina, L. 2020. Tinjauan Sanitasi Usaha Salon Kecantikan Di Painan Kabupaten Pesisir Selatan. *Jurnal Pendidikan Dan Keluarga*, 11(02), 228. <https://doi.org/10.24036/jpk/vol11-iss02/677>
- Badan pengembangan dan pembinaan bahasa, (2016). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pusat Bahasa.
- Cahyani, E. D., dan Purwanto, A. 2020. Edukasi Cemaran Mikroba Kosmetik Kelompok PKK RW 09 Kelurahan Klegen Kecamatan Kartoharjo Perumahan Bumi Antariksa Madiun. *Jurnal Daya-Mas*, 5(1), 7–11. <https://doi.org/10.33319/dymas.v5i1.33>
- Ditjen Pelayanan Medik Departemen Kementerian Kesehatan RI, 2020, *Dermatitis Indonesia*
- Faturrachman, and Yanti Mulyana. 2019. "The Detection of Pathogenic Fungi on Prayer Rugs of The Mosques at Jatinangor Campus of Universitas Padjadjaran." *Journal of Medicine & Health* 2(3):806–17. doi: 10.28932/jmh.v2i3.1220.
- Febrianti, T., dan Ningsih, I. 2023. *Permasalahan dan Pemeriksaan Serratia sp. Pratista Patologi*, 8(2), 40–46.
- Fischer, G., et al. (2020). "Prevalence of Contact Dermatitis: A Systematic Review." *Journal of Dermatology*, 47(5), 512-520. DOI: 10.1111/1346-8138.15345.
- Fuad Luthfi, M. Sanusi Helmi, M. N. R. 2023. Identifikasi jamur *Aspergillus* Sp pada pakaian bekas yang dijual di pasar Pon Jombang. *Artikel Ilmiah Nurul*, 5(2), 25–33.

- Gandi, N.L.G., Getas, I.W., dan Jannah, M. 2019. Studi Jamur *Aspergillus fumigatus* Penyebab Aspergillosis di Pasar Cakranegara Kota Mataram dengan Media Pertumbuhan Potato Dextrose Agar (PDA). *Jurnal Analis Medika Biosains (JAMBS)*, 6(1), 81-88.
- Hanifa Hafshah, dan Ferdian Ondira Asa. 2023. *Alat Make Up Sebagai Objek Dalam Karya Seni Lukis*. *Jurnal Riset Ru\mpun Seni, Desain Dan Media*, 2(1), 135–148. <https://doi.org/10.55606/jurrsendem.v2i1.1393>
- Hartatik, H., dan Safitri, S. W. 2021. *Diagnosa Penyakit Kulit Menggunakan Bayesian Network*. *Journal Automation Computer Information System*, 1(2), 131–140. <https://doi.org/10.47134/jacis.v1i2.19>
- Hidayatunnafsiyah, dan Suprihartini. 2023. Identifikasi Jamur *Aspergillus sp* Pada Petis Udang Berdasarkan Kemasan Di Pasar. *BJSME: Borneo Journal of Science and Mathematics BJSME: Borneo Journal of Science and Mathematics Education*, 3(2), 105–116.
- Kumala N D. 2018. Identifikasi fungi pada jamu bubuk yang dijual di pasar tradisional Kota Kendari. *Analisis Kesehatan Poltekkes Kendari :Kendari*
- Lee, J. et al. (2019) 'Contribution of Container Types on Cosmetics Contamination', *Annals of Dermatology*, 31, p. 588. doi: 10.5021/ad.2019.31.5.588.
- Menezes, Humbelina (2020) *Identifikasi jamur Aspergillus Sp pada pakaian bekas yang dijual di pasar Pon Jombang*. Diploma thesis, STIKes Insan Cendekia Medika Jombang.
- Muhammad Mohammed Hassan Khudor, Basil Abdulzahra Abbas, Raed Najeeb Alkhursan, *Poultry Feed Fungi A Practical Guide Polutry Feed Fungi A Practical Guide*. College of Veterinary Medicine, University of Basrah, Basrah , Iraq
- Notoatmodjo, S. 2022. *Metode Penelitian Kesehatan (III)*. Jakarta: Rineka Cipta Praja.
- Nurhayati dan Etiek Salim, M. P. 2021. Pertumbuhan Koloni *Aspergillus Niger* Pada Media Agar Tepung Beras Dekstrosa Dengan Metode Dilusi.
- Odrina, R. 2023. Isolasi Dan Identifikasi Jamur Mikroskopis Pada Gula Aren Hasil Produksi Masyarakat Maro Sebo Sebagai Bahan Ajar Mikologi Dalam Bentuk Buku Saku. 1–14. <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/books/NBK558907/>
- Oktayudha Dewi Saputri, 2021. Efektivitas Hasil Pertumbuhan Jamur *Candida Albicans* pada Media Sabouraud Dextrose Agar (SDA) dan Malt Extract Agar (MEA) Yang Dibandingkan dengan Media Potato Dextrose Agar (PDA). Diploma Thesis, Poltekkes Kemenkes Yogyakarta
- Hidayatunnafsiyah, Suprihartini. (2023). Identifikasi Jamur *Aspergillus sp* Pada Petisi Udang Berdasarkan Kemasan Di Pasar. *Borneo Journal of Science and Mathematics Education* 3 (2), 105-116. <https://doi.org/10.21093/bjsme.v3i2.6252>

- Payon, Natalia Desiratna Benga. 2019. Identifikasi Jamur *Aspergillus* sp Pada Sambal pecel yang Dijual di Pasar Oeba Kota Kupang Tahun 2019. *Karya Tulis Ilmiah Politeknik Kesehatan Kemenkes RI Kupang Jurusan Analisis Kesehatan*, 56. [http://repository.poltekeskupang.ac.id/879/1/Natalia D. B. Payon_KTI](http://repository.poltekeskupang.ac.id/879/1/Natalia%20D.%20B.%20Payon_KTI).
- Pujiati, W. 2018. Identifikasi jamur *Aspergillus* sp pada tepung terigu. Poltekkes Kemenkes Jombang. Jombang. Karya Tulis Ilmiah Poltekkes Jombang: Jombang
- Purnomo, A. (2020). Mikologi Kesehatan: Jamur dan Dampaknya terhadap Kesehatan Manusia. Jakarta: Rajawali Press.
- Rahardjo, S. (2019). *Sanitasi dan Kebersihan Alat Kecantikan*. Surabaya: Media Press. Siregar, 219, *Penyakit Jamur Kulit*; Jakarta ; Penerbit Buku Kedokteran EGC.